

## PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS UNIVERSITAS HALU OLEO

Eva Solina Gultom

Universitas Halu Oleo Kendari

<sup>1</sup>E-mail : [eva\\_joshgroban@yahoo.com](mailto:eva_joshgroban@yahoo.com)

### Abstract

*Speaking skills are an important ability in English language learning that often poses a challenge for early-level students. Many students find it difficult to express their ideas verbally due to limited vocabulary, poor pronunciation, and a lack of focused speaking practice. In the digital age, the use of artificial intelligence (AI) in education opens up new opportunities to overcome these problems. This community service activity aims to introduce and train first-semester students of the English Literature Study Program at Halu Oleo University in using AI-based technology to improve their speaking skills. The training was conducted over three meetings with a participatory learning approach through the use of applications such as ChatGPT, Elsa Speak, and TalkPal. The results of the activity showed a significant improvement in fluency, confidence, and pronunciation accuracy. Students responded positively to this activity and considered AI to be an effective tool for independent learning. This program is expected to become a model for technology-based language learning in Indonesian universities.*

**Keywords:** Artificial Intelligence; speaking skills; English language learning; community service; Universitas Halu Oleo

### Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris yang sering menjadi kendala bagi mahasiswa tingkat awal. Banyak mahasiswa kesulitan mengekspresikan ide secara lisan akibat keterbatasan kosakata, pelafalan yang kurang tepat, serta minimnya latihan berbicara yang terarah. Di era digital, pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pendidikan membuka peluang baru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan serta melatih mahasiswa semester I Prodi Sastra Inggris Universitas Halu Oleo dalam menggunakan teknologi berbasis AI untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Pelatihan dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan pendekatan *participatory learning* melalui penggunaan aplikasi seperti ChatGPT, Elsa Speak, dan TalkPal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kelancaran, kepercayaan diri, dan keakuratan pengucapan. Mahasiswa merespons positif kegiatan ini dan menilai AI sebagai sarana efektif untuk belajar secara mandiri. Program ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran bahasa berbasis teknologi di perguruan tinggi Indonesia.

**Kata Kunci:** Artificial Intelligence; speaking skill; pembelajaran bahasa Inggris; pengabdian Masyarakat; Universitas Halu Oleo

|                       |                     |                      |
|-----------------------|---------------------|----------------------|
| Submitted: 2025-11-02 | Revised: 2025-11-09 | Accepted: 2025-11-16 |
|-----------------------|---------------------|----------------------|

### Pendahuluan

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris (*speaking skill*) merupakan kompetensi komunikatif yang menjadi tolok ukur utama keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa asing. Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan ini tidak hanya penting sebagai aspek akademik, tetapi juga sebagai modal kompetitif di dunia kerja global. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan lancar dan percaya diri dalam bahasa Inggris memiliki keunggulan dalam mobilitas internasional, dunia profesional, serta interaksi lintas budaya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan berbicara mahasiswa Indonesia, termasuk di Program Studi Sastra Inggris Universitas Halu Oleo, masih relatif rendah. Hasil observasi awal dosen menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester I mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan. Mereka sering ragu untuk berbicara, takut salah, dan

menunjukkan penguasaan kosakata yang terbatas. Selain itu, pelafalan dan intonasi masih jauh dari standar komunikatif.

Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara mahasiswa antara lain: (1) pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada dosen (*teacher-centered*), (2) waktu latihan yang terbatas di kelas, (3) kurangnya media interaktif yang mendukung praktik bahasa, dan (4) rendahnya kepercayaan diri akibat minimnya paparan bahasa Inggris dalam konteks nyata. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran bahasa Inggris yang mampu memberikan ruang latihan lebih luas, umpan balik langsung, serta lingkungan belajar yang bebas tekanan. Di tengah tantangan tersebut, kemajuan teknologi digital khususnya *Artificial Intelligence* (AI) menawarkan solusi baru. AI merupakan cabang ilmu komputer yang memungkinkan mesin meniru kecerdasan manusia seperti memahami bahasa, mengenali suara, menganalisis data, dan memberikan respons cerdas. Dalam konteks pendidikan, AI telah banyak digunakan untuk menciptakan sistem pembelajaran adaptif, asisten belajar virtual, hingga aplikasi latihan berbicara berbasis pengenalan suara.

Urgensi penerapan AI dalam pendidikan saat ini sangat tinggi. Transformasi digital pasca-pandemi mendorong perubahan besar pada pola belajar mahasiswa yang semakin mandiri dan berbasis teknologi. Dengan AI, mahasiswa dapat memperoleh umpan balik instan terhadap pelafalan, tata bahasa, dan struktur kalimat mereka. Teknologi ini juga mampu menyediakan lingkungan belajar yang menyerupai percakapan alami, tanpa batas waktu maupun tempat. Bagi mahasiswa Sastra Inggris, kemampuan memanfaatkan AI bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari literasi digital yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. AI dapat berfungsi sebagai "partner interaktif" yang membantu mahasiswa berlatih berbicara secara konsisten, mengoreksi kesalahan secara otomatis, dan meningkatkan percaya diri tanpa rasa takut dihakimi. Berdasarkan urgensi tersebut, AI diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di perguruan tinggi, dan menjadi model implementasi AI yang aplikatif, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

## Metode

Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan September 2025, di Laboratorium Bahasa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo. Peserta kegiatan terdiri dari 86 mahasiswa semester I Program Studi Sastra Inggris dari dua kelas paralel.

Kegiatan menggunakan pendekatan *participatory learning*, yang menekankan partisipasi aktif mahasiswa dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor utama dalam menemukan cara terbaik memanfaatkan teknologi AI untuk mengasah kemampuan berbicara. Metode yang digunakan meliputi:

1. Ceramah interaktif: untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep dan etika penggunaan AI.
2. Demonstrasi langsung: memperlihatkan cara penggunaan aplikasi AI yaitu ChatGPT.
3. Latihan berbasis proyek (*project-based practice*): mahasiswa melakukan simulasi percakapan dan presentasi dengan bantuan AI.
4. Refleksi dan evaluasi diri: mahasiswa menilai perkembangan kemampuan berbicara mereka dan berbagi pengalaman selama pelatihan.

### Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, masing-masing berdurasi 1 jam, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pertemuan 1 – Pengenalan dan Literasi Digital AI

Mahasiswa diperkenalkan dengan konsep dasar Artificial Intelligence, potensi penerapannya dalam pembelajaran bahasa, dan etika penggunaannya di lingkungan akademik. Dosen menunjukkan demonstrasi percakapan menggunakan ChatGPT sebagai simulasi tutor virtual. Mahasiswa diminta mencoba membuat dialog sederhana dengan AI dan mencatat respons yang diperoleh.

b. Pertemuan 2 – Praktik Interaktif Berbasis AI

Pada sesi kedua, mahasiswa menggunakan aplikasi *TalkPal* dan *Elsa Speak* untuk berlatih pronunciation dan fluency. Kegiatan difokuskan pada *role-play* percakapan sehari-hari seperti *introducing oneself*, *asking for directions*, dan *discussing daily activities*. AI memberikan umpan balik otomatis mengenai kesalahan pelafalan dan struktur kalimat.

c. Pertemuan 3 – Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Mahasiswa diminta melakukan simulasi *interview* dan *short speech* dengan dukungan AI sebagai *speaking coach*. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap peningkatan kemampuan berbicara berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup empat aspek: kelancaran, ketepatan, pengucapan, dan kepercayaan diri.

Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi yang digunakan untuk mencatat keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam setiap sesi.
2. Rubrik Penilaian Speaking dipakai untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara dari pertemuan pertama hingga terakhir.
3. Kuesioner Persepsi dipakai untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan AI.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor kemampuan berbicara sebelum dan sesudah kegiatan dianalisis dengan perbandingan rata-rata. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan tanggapan mahasiswa, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik.

## Hasil dan Pembahasan

### Peningkatan Kemampuan *Speaking*

Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor kemampuan berbicara mahasiswa meningkat dari 68,2 pada awal kegiatan menjadi 84,6 pada akhir kegiatan. Peningkatan terlihat pada seluruh aspek penilaian, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

| Aspek Penilaian               | Skor Awal | Skor Akhir | Penilaian (%) |
|-------------------------------|-----------|------------|---------------|
| Kelancaran (Fluency)          | 66        | 85         | 28.8          |
| Ketepatan (Accuracy)          | 67        | 83         | 23.9          |
| Pengucapan (Pronunciation)    | 70        | 86         | 22.8          |
| Kepercayaan Diri (Confidence) | 68        | 85         | 25.0          |
| <b>Rata-rata Total</b>        | 68.2      | 84.6       | 24.1          |

Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan yang relatif merata. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan lancar dalam berbicara. Mereka juga menunjukkan perbaikan signifikan dalam pengucapan dan struktur kalimat.

Hasil ini sejalan dengan temuan Li & Zou (2022) yang menyebutkan bahwa penerapan aplikasi berbasis AI dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan aspek fluency dan pronunciation secara signifikan karena umpan balik diberikan secara instan dan berulang.

#### Hasil Angket Persepsi Mahasiswa

Dari 25 responden, 23 (92%) menyatakan bahwa penggunaan AI sangat membantu mereka dalam berlatih berbicara di luar kelas. Sebanyak 21 mahasiswa (84%) menyebut bahwa AI meningkatkan kepercayaan diri karena mereka dapat berlatih tanpa rasa takut salah. Selain itu, 20 mahasiswa (80%) menilai aplikasi AI lebih menarik dibanding latihan konvensional di kelas.

Beberapa komentar mahasiswa mencerminkan perubahan sikap positif:

- "Saya merasa menjadi lebih berani *speaking* dengan bahasa Inggris karena menurutku AI itu tidak menilai, tapi memberi saran."
- "Dengan ChatGPT, saya bisa tahu kesalahan pengucapan dan memperbaikinya langsung."
- "ChatGPT membantu saya berdialog seperti berbicara dengan *native speaker*."

Hal ini menunjukkan bahwa AI bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis berbahasa, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi nyata.

#### Keterlibatan dan Antusiasme Peserta

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan partisipasi yang sangat aktif. Dalam setiap pertemuan, lebih dari 80% peserta terlibat langsung dalam praktik berbicara dan diskusi reflektif. Mahasiswa tampak antusias bereksperimen dengan berbagai topik percakapan yang disediakan oleh AI, mulai dari *daily conversation* hingga *academic discussion*.

Mahasiswa juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap cara kerja AI. Beberapa peserta bahkan mengeksplorasi fitur-fitur tambahan seperti *speech scoring*, *grammar check*, dan *intelligent feedback*.

#### Kendala dan Solusi

Beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan antara lain:

1. Keterbatasan koneksi internet, terutama saat menggunakan aplikasi berbasis daring seperti ChatGPT. Solusinya, tim pelaksana menyediakan jaringan tambahan dan mengunduh versi *offline mode* untuk latihan dasar.
2. Perbedaan kemampuan bahasa mahasiswa, di mana sebagian peserta masih kesulitan memahami instruksi dalam bahasa Inggris. Solusi yang diterapkan adalah sistem *peer mentoring* agar mahasiswa yang lebih mahir membantu temannya.
3. Keterbatasan perangkat elektronik, diatasi dengan praktik berkelompok (2–3 mahasiswa per perangkat).

#### Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan AI dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi. Pertama, AI menciptakan lingkungan belajar adaptif, di mana mahasiswa dapat berlatih sesuai kemampuan masing-masing. Kedua, AI memperluas waktu paparan bahasa (*language exposure*), yang sangat penting dalam pemerolehan bahasa kedua. Ketiga, AI meningkatkan autonomi belajar, karena mahasiswa dapat berlatih secara mandiri tanpa bergantung pada dosen.

Temuan ini sejalan dengan prinsip *Communicative Language Teaching (CLT)* yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. AI berfungsi sebagai mitra percakapan yang menyediakan *authentic input* dan *interactive output*, sehingga mendekatkan mahasiswa pada pengalaman komunikasi nyata. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung agenda transformasi pendidikan tinggi Indonesia menuju *Society 5.0*, di mana teknologi tidak menggantikan peran manusia, tetapi berkolaborasi dengannya untuk meningkatkan kualitas hidup dan pembelajaran.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence secara efektif mampu meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa Prodi Sastra Inggris Universitas Halu Oleo. Melalui tiga kali pelatihan intensif, mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kelancaran, pengucapan, dan kepercayaan diri. AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai mitra belajar yang interaktif dan adaptif. Aplikasi seperti ChatGPT, Elsa Speak, dan TalkPal menyediakan ruang latihan yang luas, umpan balik instan, dan pengalaman komunikasi yang menyerupai interaksi nyata.

## Daftar Pustaka

- Alnajjar, K., & Karimi, S. (2023). *AI-assisted language learning: Enhancing oral communication through intelligent tutoring systems. Journal of Language Education and Technology*, 12(3), 45–59.
- Annisa, P. S., Nasution, R. D., & Nuran, A. A. (2024). *Artificial Intelligence (AI) for learning listening and speaking in the era of Industrial 5.0*. Proceedings of the 6th International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture (ICIESC), Medan, Indonesia.
- Azzahra, N., Widiastuti, P. T., Sopyani, N., Luthfiyyah, R., & Dwiniasih. (2024). A study on English students' perception regarding the AI implementation on listening and speaking skills. *Indonesian Journal of Innovation and Applied Sciences (IJIAS)*, 4(2), 113-120.
- Dwivedi, Y., et al. (2021). *Artificial Intelligence in Education: A Review and Outlook. Information Systems Frontiers*, 23(2), 371–390.
- Gultom, E. S. (2020). Strategies to teaching speaking online (a case study at university of Halu Oleo Kendari). In *UHAMKA International Conference on ELT and CALL (UICELL)*.
- Gultom, E., Pudjiati, D., & Martisa, E. (2022). Digital literacy of promoting speaking skill through MALL: a confirmation of Indonesian EFL. *ELITE Proceeding*, 1(1), 1-7.
- Gultom, E., Sofian, N., & Putra, A. (2023). PEMBELAJARAN ENGLISH SEBAGAI PROJECT BASED-LEARNING MELALUI MEDIA PEMENTASAN DRAMA A STAR IS BORN. *PROFICIO*, 4(2), 75-80.
- Gultom, E. S. (2025). Menjaga Air, Menjaga Hidup: Kekuasaan, Pengetahuan, dan Agensi Perempuan Adat Sumba dalam Krisis Ekologi Kontemporer. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 63-73.
- Herlisya, D., & Wiratno, P. (2024). *AI Era: Using Hablo to improve the students' English-speaking skills*. Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics, 7(1).
- Krashen, S. (1985). *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. London: Longman.
- Li, J., & Zou, D. (2022). *The application of AI in improving EFL speaking skills: A systematic review. Language Learning & Technology*, 26(2), 1–17.
- Nurmayasari, D. (2025). *Leveraging artificial intelligence technology: Introducing Speak.Google as a digital speaking assistant for EFL students*. Strategi: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran, 4(1).
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2021). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yuliana, I. (2023). *Integrasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(2), 101–112.
- Zakiah. (2025). *AI-Driven Language Learning: Can ChatGPT Improve Student Speaking Proficiency?* KnE Social Sciences, 10(14), 20-37.